Angel or Demond?

by dragneel.sedeeng

Category: Naruto
Genre: Family, Mystery
Language: Indonesian
Characters: Hinata H., Naruto U.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-14 18:46:31
Updated: 2016-04-21 22:44:16
Packaged: 2016-04-27 18:04:46
Rating: T
Chapters: 2
Words: 4,922
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Kisah Hinata Hyuuga si lemah lembut (katanya) dan Naruto Uzumaki si mesum di tambah kakaknya yang menderita sister complex akut (katanya).

1. Chapter 1

Brakk

Lagi.. Hampir setiap hari pemandangan seperti itu Aku jumpai. Hal semacam itu, sudah melekat dalam kepalaku. Seolah tahu apa yang akan terjadi selanjutnya.. sungguh.. memuakkan.

" Apa yang pantas kita lakukan untuknya, Shion?"

Gadis pirang yang di panggil 'Shion` itu hanya mendengus. Tentu saja, Aku tahu apa yang akan dilakukan Shion itu selanjutnya. Biasanya, Shion akan melakukan apapun yang menurutnya _'menarik`_. Dia gadis yang suka membully korbannya tanpa ampun. Aku sempat tidak sengaja melihatnya melucuti pakaian siswi yang menjadi korban bully'annya. Yang membuatku heran, kenapa semua yang berada di sekolah tunduk kepadanya. Seingatku Dia hanyalah Putri tunggal dari Donatur terbesar Konoha High School ini, dia tidak lebih dari gadis pirang yang suka membully. Sungguh.. apa yang harus ditakuti
darinya?

Byuuurrr

Persis seperti dugaanku, Shion mengguyur rambut gadis yang ada di hadapannya. Hal yang sama di lakukannya tempo hari, dan dengan gadis yang sama pula. Gadis yang menjadi korban bully'annya hanya bisa menunduk, menyembunyikan wajahnya yang menurutku manis. Menyerah untuk membela diri , eh?

Aku berjalan melalui mereka yang sedang menertawai gadis malang itu. Ya. Karena aku tidak sengaja melihat kejadian tersebut saat akan

memasuki kamar mandi Sekolah. Aku pikir aku tidak ingin terlibat masalah dengan mereka, jadi aku akan masuk ke toilet begitu saja dan tutup mata atas tindakan mereka. Bukan berarti aku tak peduli padanya atau takut kepada mereka, hanya saja aku malas berurusan dengan kelompok penyiksa yang menurutku tidak menarik dalam hal apapun. Sungguh.. aku tidak ingin terlibat hal yang menyusahkan posisi dan tujuanku disini. Ok.. harus ku akui aku tidak peduli pada gadis malang itu. Giheee

" wah wah.. Lihat siapa yang baru saja lewat," Suara seorang perempuan menginterupsi, kupikir kalimat itu ditujukan untukku. Yah.. masa bodoh, aku hanya ingin ke toilet!

Srreeeet!

Seseorang menarik kasar surai panjangku dari belakang, persis seperti dugaanku. Gyahhhh! Siapa orang yang berani menyentuh surai indigoku yang indah ini?!

Refleks menahan tarikannya, dan memposisikan diriku untuk menghadapnya. Sepertinya aku akan terlibat masalah untuk pertama kalinya di Konoha High School kali ini.

" Kami bicara padamu, jalang! "

Jalang? Apa yang dia katakan? Sungguh aku ingin merobek mulutnya saat ini!

Menarik nafas dalam, menahan emosi yang bisa saja meledak. Shion. Sialan. Gadis itu beraninya menarik surai indigo kebanggaanku seperti ini! Kakak! Siksa saja orang iniiiiiii.

" Ck."

Tidak!

Hancur sudah image polos dan feminimku yang sudah kubangun selama satu minggu penuh di Konoha High School ini! Siapa saja tolong perban mulutku yang susah di ajak kompromi ini!

"Kau murid baru itu kan? Berani berdecak, eh? Kau menantangku? " ucapnya geram yang kini sudah melepaskan rambutku dari tarikannya. Bagus! Jangan sampai aku mematahkan tanganmu, dan jika itu terjadi jangan salahkan aku. Kali ini aku memaafkanmu, Shion. Kau SE-LA-MAT.

"..."

" Apa kau tuli? Shion bicara padamu! " sahut gadis berambut pirang yang diikat kuncir kuda. Yah.. dia adalah salah satu anggota dari kelompok pembully Shion.

"sepertinya kita mendapat kucing baru.. ah, bukan.. tikus baru" ucap seorang yang lain lagi, entah siapa aku tidak tahu namanya. Kalau tidak salah.. uhmmmm...

" ya ampun Sakura, dia lebih cocok disebut jalang kan?"

Benar!

Dia bernama Sakura. Sakura yang terkenal dengan jidat le_

Ah, Tunggu! Jalang? Gadis ekor kuda tadi menyebutku jalang?! Belum tahu siapa aku, eh?! Aku adalah_

"Kalian diamlah!" kali ini Shion angkat bicara.

Dia menghampiri gadis yang dibullynya tadi, terlihat seperti membisikkan sesuatu. Selang bebarapa saat, dengan cepatnya gadis itu pergi dengan seragamnya yang lusuh dan bekas air yang masih saja menetes membuat rambutnya terlihat lepek.

Sialan...

Sepertinya firasatku hari ini benar.

" Sakit! "

Tangan kekar itu mengusapkan handuk dingin secara kasar pada luka yang ada di bibirku. Sungguh! Tidakkah dia merasa kasihan padaku? Aku menyesal kenapa wajahku mirip dengannya.

" Sudah kubilang kau harus menjaga sikapmu di sekolah."

Ya..

Ini sudah yang ke tujuh kalinya dia berbicara begitu padaku. Aku yakin, lima menit lagi dia akan mengulangi hal yang sama. Instingku berkata kali ini aku benar-benar butuh sebuah perban untuk kebutuhan mulutnya.

" Sudah kubilang bahwa aku sudah menjaga sikap dan hasilnya malah seperti ini, kak Nejiiii! "

Tentu saja aku menjaga sikap, aku tidak bisa melawan mereka karena suatu hal. Sehingga aku menahan diri dan membiarkan diriku di hajar habis-habisan oleh Shion dan yang lainnya.

Cih, aku terlihat seperti pecundang.

" oh ya? Ten ten 'berkata' kau hampir saja lepas kendali."

Sial ! aku hampir melupakan itu.

Dasar Ten Ten! Lain kali aku akan membeli perban khusus berlapis baja untuk Ten ten!

Ya.. Ten ten adalah pelayan setia Kak Neji. Gadis yang selalu bercepol 2 itu satu kelas denganku, selain itu dia juga ditugaskan untuk menjagaku di Sekolah untuk sesuatu yang belum bisa kujelaskan disini. Aku, Hinata Hyuuga; kelas 1-5, Adik dari Neji Hyuuga; kelas 3-2, Kami mempunyai suatu tujuan yang sangat kuat di Konoha High School. Suatu tujuan yang mungkin tidak akan tertebak oleh kalian...ya..,. tujuan..

" ..."

Tidak merespon omelannya, aku bersandar pada sofa putih yang sudah sedikit usang. Sepertinya aku sudah kehabisan kata-kata untuk omelan kak Neji.

Meletakkan Handuk yang dipegangnya, dia mengusap lembut puncak kepalaku. Hangat... aku selalu merasa nyaman jika dia seperti ini.. Kakak..

**Satu-satunya yang kumiliki di Dunia ini..**

**Satu-satunya yang selalu melindungiku..**

**Satu-satunya.. tempat untukku pulang...**

**Terima Kasih..**

" Kau harus menjaga sikapmu di Sekolah, Hinata."

**JDUUUAKKK**

" Kau sudah mengatakan itu delapan kali!"

Fuh... sepertinya image tentangmu yang baru saja kubangun harus runtuh hanya dalam 5 detik. Sekali-sekali kejam dengan kakak sendiri tidak apa kan? Dan lagi, kali ini aku benar-benar akan membeli perban untuk Kak Neji.

Hari ini hari ke 12 Hinata pergi ke Sekolah, atau lebih tepatnya sudah 2 minggu Dia bersekolah di Konoha High School. Gadis bermanik Lavender itu berjalan dengan anggun di koridor, menampakkan sisi feminin yang terlihat lembut. Beberapa luka memar masih terlihat samar diwajahnya. Biasanya para laki-laki melihat takjub kecantikan Gadis bersurai indigo ini. Oh tidak.. kali ini ada yang aneh dengan semuanya. Mereka semua terkesan menjauhi hinata dan tidak mau memandangnya.

" Ohayou.. " Sapanya pada teman-teman sekelasnya, dengan sebuah senyuman yang mengembang di paras cantik itu.

Hening

Tidak ada yang menjawab salam Hinata, membuat gadis lavender itu tercengang sesaat di depan pintu kelas.

'Sialan' rutuknya dalam hati, meski begitu Dia tetap tersenyum dan menuju tempat duduknya dengan santai seolah tidak terjadi apa-apa. Sungguh pintar sekali dalam menutupi sifat aslimu itu, ne Hinata?

Sialan! Kenapa semua orang seperti ini? Ok tenangkan dirimu,Hinata. Ini tidak akan berlangsung lama. Jadi, tenangkan dirimu..tenangkan dirimu..

Aku mengambil nafas dalam-dalam, jika saja aku tidak dalam situasi seperti ini aku pasti akan memenggal kepala mereka sekaligus! Sungguh! Kepura-puraan ini sangat memuakkan! Berpura-pura menjadi feminim dan sok polos di depan semua orang, ah tidak.. Kami-sama sampai kapan aku harus seperti ini?

Srakkk

Aku menggeser kursi dudukku dan menghempaskan ransel hitamku ke meja,

"Hinata Hyuga si pelacur."

Sialan! Seseorang telah menghinaku disini! Dan lagi, aku mengenal suara ini.

Aku menengok ke sumber suara dan Bingo! Tepat seperti dugaanku. Shion si brengsek itu telah berdiri di depan pintu kelas sembari menyandarkan badannya dengan gaya sok seksinya itu. Terlebih seluruh teman sekelasku hanya memandangiku dengan tatapan yang sulit diartikan. Masa bodoh lah dengan mereka. Cuih ! awas saja kau Shion!

" Ada apa dengan wajahmu itu?" terangnya menghampiriku. Sekali lagi dia menampakkan wajahnya yang menyebalkan itu. Kali ini aku hanya duduk diam dan berusaha menghiraukannya.

Brakk

Dia menggebrak meja didepanku yang diikuti suara pekikan dari segala arah. Entahlah, mungkin itu suara teman-teman sekelas yang sedang kaget dengan tindakan Shion. Daripada itu, Aku lebih memilih membuka ransel dan mengambil sebuah buku yang menurutku menarik. Yah.. mungkin akan lebih baik jika aku membaca komik baruku saja. Gehee ..

" Hei! Jalang! Kau meremehkanku?!"

Tentu saja. Lebih baik aku membaca komik dari pada menanggapi dirimu yang tidak tahu aturan!

**Sraakk . **

**BRAAKK**

Dia mengambil Komikku dengan kasar lalu memukulkannya keras ke wajahku. Sebenarnya apa yang diinginkannya! Tiba-tiba datang dan memanggil pelacur.. lalu mengambil paksa komik orang lain dengan kasar, dan...uggghhhhhh aku masih bisa memaafkan perbuatanmu yang kemarin. Tapi kali ini, aku tidak terima kau memukul wajahku dengan... komik... di depan semua orang. Merendahkanku. Rasanya aku sudah...

"Brengsek!" ucapku yang reflek berdiri dan balas memukul wajahnya dengan keras. Bisa kulihat darah segar yang menetes dari hidungnya.

Ugh.. aku lepas kendali. Aku melihat sekeliling ,dan.. benar.. semua terkejut dengan tindakanku.. oh tidak! Image feminin ku! Hilang karena...

" Brengsek!" ucap Hinata yang reflek berdiri dan balas memukul wajah Shion dengan keras. Seketika Shion tersentak, wajahnya benar-benar seperti orang bodoh saat ini. Sungguh.. itu kali pertama Dia mendapat perlawanan dari orang lain. Bisa dirasakannya darah yang menetes di kedua hidungnya, Dia merasa kesakitan akibat pukulan maut dari sang Gadis Indigo tersebut. Sementara semua yang berada dalam ruangan itu juga tampak terkejut, dan berbisik satu sama lain.

'_**Ugh.. aku lepas kendali' **_ batin Hinata.

Merasa sudah kepalang tanggung, Hinata saat ini sudah tidak peduli lagi untuk menutupi sifat aslinya. Pandangannya saat ini sangat tajam dan dingin. Shion hanya bisa Shock dengan keadaan yang berbalik menyerangnya. Bahkan semua mata masih tertuju pada kedua gadis ini.

" Apa kau tidak tahu tentang peribahasa 'Air tenang yang menghanyutkan'?" ucap Hinata yang masih dengan tatapan nan kosong dan terkesan dingin. Tangan kirinya mencengkeram kerah leher Shion yang terlihat ketakutan. Sesaat kemudian tangan kirinya mengelus pelan rambut pirang Shion kemudian menariknya kasar. Dilanjutkan dengan menendang perut Shion hingga si gadis pirang itu merintih kesakitan. Kakinya tidak sanggup lagi berdiri, saat ini hanya kedua lututnya yang menahan tubuh langsingnya itu diatas lantai.

**Plakkk **

**Brakk**

Lagi dan lagi Hinata menghajar Shion hingga Shion hampir tak sadarkan diri. bukannya Shion tidak melawan, hanya saja serangannya berkali-kali di tangkis oleh Hinata. Keadaan benar-benar berbalik saat ini. Hinata yang biasa bersikap sopan, feminin dan anggun di depan semua orang saat ini menampakkan wujud aslinya yang melebihi seorang brandal Sekolah.

" Pa..panggilkan Kepala Sekolah," ucap gagap salah satu siswa yang ada di kelas itu dengan berbisik. Namun naas, Hinata mendengarnya dan memberikan tatapan tajam kepadanya. Sontak saja siswa itu diam mematung.

" Ada apa Shion? Apa hanya ini batasanmu? Kau yang ditakuti seluruh murid di Sekolah ini.. dasar PE-CUN-DANG." ucap pelan Hinata, namun seluruh murid masih bisa mendengar ucapan Hinata. Sementara Shion hanya meringis kesakitan dan air mata terlihat menggenang di pelupuk matanya. Darah segar mengalir deras di bagian bibir dan hidungnya.

"Ka..kau.." ucap gagap Shion, meremas tangannya sendiri bukti dia sangat membenci tindakan Hinata kepadanya. Namun sang rambut Indigo ini hanya tersenyum meremehkan. Sekali lagi Hinata akan memukul Wajah Shion,

**Satss**

Sebuah tangan kekar menahan pukulan Hinata, dan meremasnya kasar.

'_**Kakak?' **_Batin Hinata terkejut, tampak keluar keringat dingin di pelipisnya. Dilihatnya perlahan wajah orang yang menahan pukulannya tadi. Pirang. Satu kalimat yang meluncur di bibir mungilnya, lirih. Ya.. orang itu bukanlah Kakaknya. Hinata mengambil nafas lega karena orang bertangan kekar itu bukanlah sang Hyuga Sulung. Dilihatnya rambut kuning jabrik dengan 3 tanda lahir yang ada di kedua pipi. Hinata mengangkat sebelah alisnya, merasa asing dengan Laki-laki yang ada di hadapannya ini.

"Kau bisa membunuhnya dan dikeluarkan dari Sekolah" ucap Laki-laki blonde itu yang sekaligus membangunkan lamunan Hinata. Tatapannya

terkesan tajam, dan membuat Hinata menepis tangannya dari cengkraman Pemuda blonde tersebut.

Sesaat kemudian, Pemuda blonde itu membopong tubuh Shion yang hampir tak sadarkan diri. Siswa siswi tampak berbisik satu sama lain.

"Hei.. jelaskan siapa Pemuda jabrik tadi?" tanya Hinata dengan mata yang masih terlihat mengerikan ke salah satu siswa yang ingin melapor ke Kepala Sekolah tadi.

"Eh.. ma.. maksudmu..ehh..tidak.. Di.. Dia Naruto-Senpai dari Kelas 3-2 pacar dari Shion-Senpai." Jawab siswa itu dengan gagap. Sementara siswa siswi yang lain masih tampak terlihat ketakutan dengan Hinata.

'_**Kelas 3-2 ? itu berarti Dia satu kelas dengan Kak Neji' **_ batin Hinata. menghela nafas panjang, Hinata kembali ke tempat duduknya. Tunggu! '_Pacar' ? _entah kenapa mendengar bahwa Pemuda tadi adalah pacar Shion membuat Hyuuga bungsu ini menggerutu dalam hati. Bukannya cemburu atau apalah, tapi kenapa Shion yang bahkan tidak lebih cantik darinya itu bisa mendapatkan pacar, sedangkan dirinya sangat payah dalam hal '_mendapatkan pacar'? _ Oh ayolah Hinata.. kau tidak sedang iri dengan Shion kan?

**Sraakkk**

Di gesernya Kursi duduk itu dengan kasar, kemudian mendudukinya dengan kakinya yang di letakkan di atas meja layaknya Brandal Sekolah kelas kakap. Semuanya menganga lebar, terkejut dengan tindakan Hinata hari ini. Lagi.

"Yah.. apa boleh buat..percuma saja menutupi sifat asliku. Kalian... berhenti memandangiku seperti itu dan kembali ke tempat duduk masing-masing! " teriak Hinata Keras, seolah Bos yang memerintah kepada bawahannya.

" Ba-baik!" jawab Semuanya serentak

"Dan kau Kiba.. hentikan Kalimat gagapmu itu. Menjijikkan." ucap Hinata yang ditujukan kepada Kiba, siswa yang hendak mengadu ke Kepala Sekolah tadi.

" Eh.. Si-siap!"

Sudah sepuluh menit pemuda berkulit tan itu tertawa sembari memegangi perutnya. Berguling guling di lantai ruangan bertuliskan _'UKS'_ tanpa mempedulikan seragamnya yang saat ini seperti kain pel.

" Aku tidak menyangka... Kau.. di hajar oleh.. murid kelas.. satu? " ucap Pemuda pirang di sela-sela tawa yang mengakibatkan setitik air matanya keluar.

" Berhenti menertawakanku, Naruto!" sungut sang lawan bicara tak terima. Dia menyeka lukanya sendiri menggunakan handuk dingin dan sesekali merintih kesakitan. Dalam hati merutuki sang Gadis Hyuuga yang sudah berani mempermalukannya di depan para siswa.

" Lihat saja, aku akan membalasnya lebih dari ini! " Lanjutnya.

Naruto mengusap ekor matanya dengan ujung telunjuknya,

" Aku jadi penasaran dengan Gadis itu_Hmppp " lagi, Naruto menahan tawa mengingat adegan yang sangat langka tadi. Sungguh.. selama Ia bersekolah disini baru kali ini ada seseorang yang berani malawan Shion hingga menghajarnya babak belur. Apalagi yang melawannya adalah seorang gadis yang terkenal sangat anggun dan sopan. Oh ayolah.. siapa yang tak kenal dengan Hyuga Hinata, gadis pindahan yang mampu merebut hati para lelaki hanya dengan waktu satu hari.

" Diam! Aku akan membuatnya meneyesal besok! " geram Shion, tangannya mencengkeram erat handuk yang di pegangnya.

**Brakk**

Pintu UKS terbuka kasar, menampilkan dua orang gadis yang berlari menuju Shion disertai suara gaduh yang menulikan telinga.

" Shion! " teriak Sakura diiringi Ino yang mengekorinya. Dua gadis ini begitu kaget mendengar berita yang sudah tersebar se-Fairy High School. Ketika mereka baru sampai pintu gerbang Sekolah, sudah banyak murid yang menceritakan cerita heboh itu, membuat keduanya shock dan berlari menuju UKS untuk memastikan.

" Shion! Ku dengar kau di ha_"

**Sratt**

Naas, sebelum melanjutkan kata-katanya, si rambut ekor kuda itu mulutnya sudah disumpal dengan handuk bekas luka oleh Shion.

" Aku akan membunuhmu jika sekali lagi kau mengucapkan kalimat itu." ucap dingin Shion, seakan mengerti apa yang akan di ucapkan Ino. Shion masih tak terima dirinya di hajar habis-habisan oleh Hinata dan dipermalukan di depan murid kelas satu.

" Aku akan mempermalukannya lebih dari ini." lanjutnya menyeringai, membuat Naruto ikut menyeringai seolah mengerti apa yang akan di lakukannya.

2. Chapter 2

Angel or Demond?

Author : Dragneel Sedeeng

Disclaimer : Saya cuman Author baru yang berani-beraninya minjem karakter milik Masashi Kishimoto-Sensei

OOC, banyak typo tapi jangan di judge :'(

Genre : Family, Mistery (maybe)

Rate aman dibaca kok (T K K+) yang penting gak nyampe M

Pair : [NaruHina] Neji Hyuuga

Chapter 2

"Hoaaahhhmmmmm," dengan tidak elitnya Hinata menguap lebar, menopang dagu dengan tangan kanannya. Tangan kirinya sibuk mengorek telinga kirinya yang gatal. Dia sengaja menghabiskan waktu istirahat di dalam kelas, mengingat kejadian tadi pagi yang membuat seluruh murid Konoha-High School gempar. Sungguh dia benar-benar tidak mau menjadi pusat perhatian saat Ia menghabiskan waktu istirahat di luar, karena...

" Semuanya membicarakanmu,Hinata. Aku yakin sebentar lagi Neji akan datang dan_"

" Ck. Aku tahu, Ten ten. Itu sebabnya aku disini." potong Hinata pada Ten ten yang daritadi menemaninya.

" Menunggu omelan Neji?" Ten ten menginterupsi, membuat gadis bersurai indigo itu mengerutkan keningnya.

"Eh.. bukan, maksudku...Oh ayolah Ten ten! Aku hanya tidak ingin semua orang memandangiku! " kilah Hinata, menciptakan nada tinggi di akhir kalimat.

Melihat Hinata yang sudah terlihat frustasi, gadis bercepol dua itu segera merogoh isi ranselnya dan menyodorkan sesuatu dengan santai, "Terimalah."

Mata Hinata melotot lebar meneliti benda di genggaman Ten ten. Benda keparat yang pernah membuat Hinata tidak sadarkan diri 24 jam beberapa bulan lalu.. benda kecil yang...

**JDUUUAAKK **

Tanpa ragu Hinata memukul kepala Ten ten yang dirasanya memang kurang waras itu, " Baka! Kenapa kau malah memberiku obat tidur!"

Kepala Ten ten berdenyut keras, merasakan pukulan maut Hinata yang memang sudah terlalu sering diterima gadis bercepol dua itu. Meski begitu, Ten ten tidak pernah protes dengan tindakan Hinata kepadanya. Aneh memang, bahkan wajah Ten ten biasa saja dan terkesan datar ; tanpa ekspresi. Oh tidak.. memang dari awal Ten ten berwajah seperti itu kan?

Brakkk

Pintu kelas terbuka kasar menampilkan sosok pemuda dengan seragam yang entah kenapa terlihat sedikit kucel. Hinata terjingkat sesaat, kemudian mendengus ; mengetahui sang pelaku yang baru saja membuatnya kaget, " Pirang.." gumam Hinata tanpa sadar. Lagi.

Jujur saja Hinata sedikit lega mengetahui bahwa yang menggebrak pintu bukan Kakaknya, melainkan seorang laki-laki pirang yang baru dijumpainya pagi tadi. Ah tunggu! Hinata mengerjapkan matanya, menyadari bahwa tidak hanya Naruto yang berjalan mendekatinya tetapi juga ada Shion dan Sakura serta seorang lagi yang belum diketahui namanya oleh Hinata. Hei! Bahkan semua murid terlihat bergerombol dan ikut masuk!

" Aku akan memanggil Neji." ucap Ten ten sigap, melangkah meninggalkan Hinata ; tentu saja dengan ekspresi datar. Namun dengan cepat Hyuuga bungsu itu menarik kerah baju Ten ten dari belakang yang

reflek membuatnya berhenti dan menatap Hinata yang malah melototinya.

" Tetap disini dan diam." Hinata membisik, penuh penekanan. Sesuatu terlintas di benak Hinata jika saja Ia tidak berhasil menarik Ten ten. Tentu saja, Hinata tidak mau jika Kakaknya ikut campur disini.

Shion yang melihat adegan itu menyeringai bangga, berfikir bahwa Hinata sedang ketakutan. Satu lagi imajinasi Shion : membayangkan _enemy-_nya itu menjilat sepatunya dan disaksikan banyak Siswa. Menyadari akan hal itu Hinata balas menyeringai, " Kelihatannya _' pecundang'_ membawa pasukan." sindirnya, cukup membuat emosi Shion tersulut.

" Dan salah satu pasukannya akan memakanmu." bisik Naruto di telinga Hinata, membuatnya merinding karena daun telinganya bersentuhan langsung dengan bibir pemuda jabrik itu.

"Si..sialan!" cerca Hinata sekenanya. Lidahnya terasa kelu menatap manik shapire yang sudah begitu dekat dengannya. Jantungnya berdesir, merasakan kulit tan itu menggenggam erat pergelangan tangannya. Hei Hinata, kenapa hanya mulutmu yang mencercanya sedangkan tubuhmu tidak?

Sratt

Naruto menarik kasar dasi Hinata hingga kancing seragamnya ikut terlepas memperlihatkan sebagian dari 'tubuhnya' yang terekspos. Hinata mengerjap cepat, berusaha memproses apa yang baru saja terjadi. Manik lavendernya terbuka lebar, menyadari apa yang sedang dilakukan pemuda di hadapannya. Tangan kirinya saat ini sibuk menutupi bagian atas dadanya, sedangkan sebelah kanan sibuk melepaskan cengkraman dari tangan Naruto.

Melihat keadaan Hinata yang sedikit bugil itu membuat wajah para Siswa Laki-laki yang menontonnya memanas.

"Bagus Naruto!" teriak Sakura yang saat ini sudah merekam kejadian itu dengan kamera ponselnya.

"Heh. Buat video yang bagus, jidat lebar." kali ini Shion mengoceh dengan bangganya. Ia berdiri tepat di depan Hinata sembari bersidekap, berlagak layaknya seorang putri yang menghakimi rakyat pengkhianat.

**Sattss**

Naruto mendorong tubuh Hinata ke lantai, membuat tubuh molek itu bersentuhan dengannya. Kedua tangan Hinata di kunci pergerakannya, " Lepas, Brengsek!" Hinata meronta hebat. Air matanya menggenang di pelupuk mata. Namun itu tidak membuat Naruto berhenti.

"Ada apa Hyuuga?" bisik Naruto, membuat Hinata merinding. Lagi. Wajah Naruto sudah sangat dekat, hampir mengeliminasi jarak antara keduanya.

" Ten ten.." satu kata yang bisa di ucapkan Hinata, satu-satunya yang bisa menyelamatkannya dari Pria mesum yang menindihnya saat ini. Ditatapnya Ten ten yang hanya berdiam diri melihatnya dengan wajah

datar itu.

Mengerti akan maksud Hinata, Ten ten akhirnya membuka suara, " Lakukanlah. Bukankah kau ingin sekali merasakan rasanya berciuman?"

Bingo

Satu kalimat polos Ten ten membuat semua orang terdiam : menahan tawa. Naruto semakin menyeringai.

Wajah Hinata semakin memerah, " Sialan kau, Ten ten!" lagi, Hinata hanya bisa mengumpat. Degup jantungnya semakin tak beraturan disaat deru dafas Naruto menerpa wajahnya. Hinata ingin sekali menerjang orang yang menindihnya itu lalu mengikatnya dengan tali dan menyumpal mulutnya dengan kotoran burung. Namun di lain sisi, ada sesuatu yang bergejolak ; melawan pikirannya itu. Oh tidak! Setelah ini kau harus meminta Neji untuk membawamu ke Psikiater,
Hinata.

Srett

Seseorang menarik kasar kerah seragam Naruto dari belakang, menyeretnya menjauh dari Hinata.

" Apa yang kau lakukan," ucapnya, memandang dingin pemuda yang diketahui sebagai 'pacar ' dari Shion itu. Tangan kanannya mengepal erat hingga jemari kukunya memutih; pucat.

" Terhadap adikku?" lanjutnya seiring tangannya memukul pipi kanan Naruto hingga terpelanting ke belakang.

Pandangan para Siswa kini terpusat pada dua orang itu, memberi kesempatan Hinata membenarkan kancing bajunya dan berdiri, " Kak Neji!" seru Hinata mengahampiri Hyuuga sulung.

" Keh. Ternyata kau bisa bicara juga, Neji." Naruto mengusap pipi kanannya, mendengus geli namun terkesan mengejek.

" Kau tidak apa-apa, Naruto?" kali ini Shion menghampiri Naruto, membantunya berdiri.

Bola mata Hinata memutar bosan melihat pertunjukan drama si 'Dua Orang Pirang'. Oke, begitu kira-kira judul yang terputar di kepala Hinata begitu melihat Naruto dan Shion. Ia mendengus sesaat, hingga suatu ide terbesit di kepalanya. Tanpa sadar bibirnya menyeringai kecil.

" Hinata?" ucap Neji yang menyadari sikap aneh sang adik. Tangannya mengusap lembut kepala Hinata, mengisyaratkan kekhawatiran. Matanya berusaha menelusuri manik violet sang Adik yang saat ini menunduk dalam.

Tes

Hinata memperlihatkan air matanya kepada Neji, membuatnya mendelik kaget. Menangis! Adik tersayangnya menangis di depannya, membuat syaraf otak Neji berhenti sesaat. Ia lupa bagaimana cara bernafas.

" Hei.. ja.. jangan me..nangis." suara Neji terdengar terisak. Oh

tidak, sebenarnya siapa sebenarnya yang menangis disini?

" Kak Neji," Hinata membuka suara, masih dengan air mata yang keluar. Ia menggigit bibir bawahnya, menggenggam erat lengan Neji.

" Dia sudah menodaiku ~ !" menunjuk Naruto, Hinata menangis semakin keras.

" Eh..?" satu kata yang bisa di ucapkan si pemilik rambut jabrik itu hingga mengernyitkan alisnya. Sungguh Ia belum melakukan apapun kepada Hinata. Ia hanya melepas kancing seragam Hinata saja, tidak lebih. Itu bukan termasuk 'menodai' ,pikirnya.

" Dia membuka kancing bajuku dengan kasar! "

**Jleb**

" Menindihku di lantai,"

**Jleb Jleb**

" Dan.." kali ini kalimat Hinata tertahan, terlihat ragu akan kalimat selanjutnya. Mendengar perkataan Hinata, Neji terus menatap lurus Hinata ; menunggu kalimat yang akan di lontarkan Adik tersayangnya itu.

" Dan menciumku dengan paksa~!"

Jduuaarrr

Kalimat terakhir Hinata menghantam jantung Neji, membuatnya mematung seketika. Wajah putihnya semakin terlihat putih: pucat.

" Hei! Akun belum sempat melakukan itu!" protes Naruto. Tentu saja. Meskipun Ia mesum, Ia tidak rela jika dirinya di tuduh melakukan perbuatan yang memang tidak Ia lakukan.

" Gadis gila." decak Shion pelan. Matanya menangkap bibir Hinata yang memandangnya dengan seringai kecil ; mengisyaratkan bahwa perbuatan Shion bukan apa-apa bagi Hinata.

" Bohong! Kak Neji~~ Aku sudah tidak bisa menikah lagi~~ Huuuuuwwwweeeeee~ " teriak Hinata dan berlari keluar kelas; menerobos para siswa yang menyaksikannya.

" Hei Shion! Kenapa kau tidak membelaku! Aku belum melakukan apa-apa!" teriak Naruto Histeris, membutuhkan pembelaan.

Shion berdecak. Diikuti Sakura dan Ino, gadis pirang itu meninggalkan Naruto.

" Hei kalian! Aku belum melakukan apa-apa kepada_"

" Tutup mulut busukmu itu, bajingan." Neji Hyuuga memotong kalimat Naruto yang dirasanya belum selesai. Tangannya mengepal erat,

Bukkk

Lagi. Naruto terkena bogeman maut si Hyuuga hingga mengeluarkan

darah. Menyeka darah yang keluar dari sudut bibirnya Naruto menyeringai, " Menarik." ucapnya, berdiri menatap Neji.

.

.

.

Semilir angin menerpa lembut paras cantik Hinata, membuat gadis bermata lavender itu mengerjap pelan. Ia duduk bersandar seorang diri di pohon rindang belakang Sekolah.

" Cara murahan." gumamnya.

Ia terkekeh pelan, merasa menang dari Shion sekali lagi. 'Skor _Dua-Kosong' _tengah berputar di kepalanya, membuat kepuasan tersendiri di batin Hinata. Sudut bibirnya tertarik ke atas mengingat ekspresi kekalahan sang _musuh_. 'bodoh', batinnya mencela Shion.

Selang beberapa detik ekspresinya berubah. Panas. Wajahnya memanas mengingat tindakan pemuda jabrik yang menurutnya _ekstrim _itu_._ Detak jantungnya berubah tak beraturan; semakin cepat. Gambaran pemuda pirang tersebut terus berputar di kepala Hinata: mata birunya yang indah, hidungnya yang mancung, rambut yang secerah Mentari, kulit _tan_'nya, tangan kekarnya, aromanya, dan terutama wajahnya yang...

" Tampan..." gumam Hinata. Jemari lentik itu memegang pelan dadanya, merasakan detak jantung yang dianggapnya sudah tak normal itu.

Terasa ada yang salah dengan hati dan fikirannya Hinata menggelengkan kepala cepat, menyisihkan fikiran-fikiran aneh yang entah datang darimana. Hinata sadar bahwa pemuda jabrik itu adalah kekasih _enemy'_nya: Shion.

"Sialan..." umpatnya pelan. Ia merasa bahwa dirinya saat ini kalah secara tidak langsung dari Shion. Dahinya mengernyit. Mengambil nafas sesaat, kemudian mendengus lagi. Hei! Ada apa dengan isi kepalamu saat ini, Hinata?

"Ekspresimu menjijikkan."

Hinata menoleh ke sumber suara yang memang sudah dikenalnya. Ia terkejut mendapati Shion tengah bersandar di balik pohon yang sama dengannya. Gadis lavender itu mengusap kasar wajahnya sendiri; menghilangkan ekspresi terkejutnya seolah bersikap biasa-biasa saja.

" Ck. Mau apa lagi kau, _pecundang_." Hinata menghampiri Shion.

Kalimat itu berhasil membuat Shion bertambah marah. Matanya melotot tajam pada Hinata. tak mau kalah, Hinata juga ikut melotot.

Satu detik

Dua detik

Tiga detik

Mereka masih bertahan pada posisi dan kondisi masing-masing. Hingga suara lonceng Sekolah berbunyi; menandakan istirahat telah berakhir. Tetap saja tidak ada yang mau mengalah untuk menyudahi pertengkaran kekanak-kanakan tersebut.

Plok

Sesuatu terjatuh dari atas pohon, membuat keduanya menoleh secara reflek.

" Anak burung.." gumam Shion. Kakinya melangkah menghampiri burung malang itu dan..

Terlambat.

Hinata sudah mendahuluinya. Tatapannya sendu. Diraihnya anak burung itu perlahan," Aku akan menolongmu." ucapnya.

Shion hanya terdiam mengamati. Selang beberapa saat matanya terbuka lebar mengetahui bahwa apa yang dipikirkannya itu salah.

"Apa yang kau lakukan, jalang!" melihat Hinata memukul anak burung dengan batu yang lumayan besar itu membuat Shion histeris. Anak burung itu mencicit dengan keras lalu berhenti seketika. Mati. Anak burung itu mati. Setidaknya hanya itu yang ada di pikiran Shion saat ini.

"Akan lebih baik jika anak burung itu mati kan." jawab Hinata santai, berlalu meninggalkan Shion.

"Kau benar-benar gila!" Shion masih tak terima.

Hinata mendengus kesal dan berbalik menghadap Shion, "Setidaknya anak burung itu tidak _sekarat _terlalu lama. Hanya akan menyakitkan saja." ucapnya kemudian benar-benar meninggalkan Shion yang hanya terdiam, menelaah kalimat Hinata.

.

.

.

Nafas Hyuuga sulung tersengal, membiarkan tubuhnya terlentang di atas rumput hijau yang berderet rapi. Tangannya berulang kali menyeka keringat yang bercucuran di pelipisnya. Sesak. Nafasnya sesak setelah Ia berlari dua puluh kali putaran di lapangan. Seragamnya basah dipenuhi keringatnya sendiri, membuatnya sedikit tidak nyaman.

Benar saja, Neji mendapatkan hukuman akibat perkelahiannya dengan Naruto sewaktu jam istirahat tadi. Membuatnya berakhir disini: Lapangan Sekolah; seorang diri. Jangan tanya dimana Naruto. Tentu saja Ia terhindar dari hukuman karena bantuan Shion yang memang mendapat kedudukan spesial di Sekolahnya.

" Minumlah."

Neji membuka matanya mendengar suara lembut yang sangat dikenalnya. Maniknya menangkap sebuah botol berisi air mineral yang disodorkan Gadis itu kepadanya.

"Seharusnya kau ada di kelas, Hinata." beranjak duduk, Neji mengomel dan membiarkan tangan Hinata memegang botol minuman lebih lama.

Menunggu Neji yang tak kunjung menerima minumannya membuat Hinata membuka tutup botol tersebut, " Aku malas berada di kelas." jawabnya.

" Dasar anak nakal, kau tidak boleh mem_hmmppp,"

Hinata menyumpal mulut Neji dengan ujung botol, memaksa Neji meminum habis air mineral itu. Neji hanya bisa gelagapan dibuatnya.

**Sats**

Neji berhasil mengambil alih botol minuman dari genggaman Hinata. Dilanjutkan dengan tangannya yang kini sibuk mengusap sekitar bibirnya yang basah: terkena air yang keluar dari mulutnya. Detik selanjutnya ia menepuk kasar dadanya sendiri; tersedak. Hinata hanya bisa tersenyum geli melihat ekspresi langka yang ditunjukkan saudaranya. Menurutnya ekspresi Neji cukup lucu untuk seorang Pria yang biasa bersikap tenang.

" Kesini kau, anak nakal." Neji merasa kesal dengan sikap Hinata yang dianggapnya kekanakan.

Hyuuga sulung itu mengepalkan tangannya ke arah si _Bungsu_. Membuat Hinata semakin tersenyum lebar dan menjulurkan lidahnya: mengejek. Detik selanjutnya Neji mengambil nafas panjang dan ikut tersenyum. Ia mengingat Hinata kecil yang dulu selalu menangis kini menjadi seorang Gadis tangguh. Hinata kecil yang manis...

"_**Mereka mungkin masih mencari kalian."**_

**Deg **

Sekilas ingatan terlintas di kepala Neji, membuatnya terjingkat sesaat.

"..."

" Mulai besok kita akan pindah. " ucap Neji secara tiba-tiba. Ekspresinya terlihat serius kali ini.

"Pindah..lagi? " Hinata menautkan kedua alisnya, pertanda tak terima dengan alasan sang Kakak.

" Hm."

Jawaban singkat Neji sukses membuat Hinata meremas erat rok seragamnya hingga kusut, " Kenapa?" tuntutnya. Nafasnya terasa tercekat, seolah ada sebuah tali yang mengikat paru-parunya dari dalam.

" Padahal Paman bilang.. '_orang itu' _ada disini." lanjut Hinata. Nada bicaranya menyiratkan sebuah kebencian.

" Sudahlah Hinata, lupakan tujuan_"

" Tidak." Potong Hinata.

"Hinata, dengarlah. Aku tidak akan selalu bisa menjagamu.." lagi, Neji tak mau kalah dengan perdebatan yang dianggap serius bagi keduanya. Matanya menatap tegas manik Hinata, berharap Hinata menuruti perkatannya. Hanya kali ini saja. Sungguh, hanya kali ini saja.

"Aku bisa melindungi diriku sendiri!" nada bicara gadis lavender itu meninggi. Tangannya mencengkeram erat kerah seragam sang Kakak. Sorot matanya memperlihatkan kesungguhan; berkilat penuh ambisi.

"Hinata.." gumam Neji. Kali ini lidahnya terasa kaku untuk digerakkan. Hatinya tersayat melihat kebencian yang tertanam di mata Hinata. Kebencian yang menurutnya sudah tidak bisa dihapus dengan cahaya sekalipun.

"Aku.. aku hanya ingin bertanya pada_**nya**__.. _hanya itu.." lagi, Hinata tetap bersikukuh dengan pendapatnya sendiri. Genggamannya semakin melemah, bersamaan dengan air mata yang sudah mengalir di pipi mulusnya. Membuat batin Neji mencelos, menuruti kemauan sang adik.

"Pasti... Kita akan bertemu dengannya.. memastikannya.. dan setelah itu_"

" Membunuhnya. Jika memang _**Dia**_, Aku akan membunuhnya." sahut Hinata di sela isakannya.

.

.

.

To Be Continued

* * *

><p>Hidden Chapter

Part 1

Di atap gedung Sekolah, terlihat Sakura yang sibuk mengotak-atik ponselnya dengan antusias.

"Seharusnya _video_ tadi tersimpan disini." ujarnya fokus mengamati layar ponsel. Diliriknya Ino yang sedari tadi hanya tiduran disebelahnya. Benar juga. Sakura baru menyadari ada yang salah dengan Ino hari ini.

"Hei _Pig_ ! sepertinya tadi aku lupa memencet tombol '_rekam' _di ponselku!" teriak Sakura histeris. Ia tidak bisa membayangkan jika Shion memarahinya karena video untuk 'mempermalukan Hinata' tidak

terekam alias gagal.

"Ghhhzzzz..." Ino hanya berdesis menjawabnya. Ekspresinya terlihat kesal.

Merasa diremehkan, Sakura mendelik hebat ke arah ino.

"Hei _Pig _! bantu aku! Kau tuli ya?! " suara Sakura melengking hebat.

"Ghhhzzzz... Kau..berisik sekali..Ghhhzzzz..jidat lebar!"

Sakura semakin mendelik mendengar kalimat pedas Ino.

"Tentu saja! Kau hanya diam daritadi! Dan lagi, kenapa dengan gaya bicaramu kali ini, heh!" ujar Sakura tak terima.

" Ghhzzzzz... Aku..Ghhhzzz... sedang sakit gigi,
Bodoh!"

.

.

Hidden Chapter Part 1 * END *

* * *

><p>Thanks atas review, follow dan faforite'nya<p>

Maaf gak bisa bales review,karena jadwal padet (sok sibuk) :D

BTW ini cerita di lanjut apa kagak ya...kok... ah sudahlah ..

mohon dukungannya T.T

**Dragneel Sedeeng**

End
file.